



Vol. 2 No. 2, Juni 2025. Hal, 146-170
DOI: doi.org/10.37216/al-ittisholi.v1i1.1532

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Strategi Dakwah Remaja Terhadap Masyarakat Penganut Paham Animisme

Muhammad Tabi'in Aulya¹, Madaul Khaer²

^{1,2} Universitas Mandalika Mataram

madaulkhaer@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi dakwah remaja masjid nurul falah terhadap masyarakat penganut paham animisme di dusun limbungan desa perigi kecamatan suela kabupaten lombok timur. Jenis penelitian menggunakan etnografi. Dalam proses penelitian ini mengambil 4 (empat) responden sebagai informan yang menjadi sumber data akurat terkait dengan kondisi masyarakat yang ada di Dusun Limbungan. Pada proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi dakwah remaja masjid nurul falah dalam meminimalisir pemahaman masyarakat di dusun limbungan dari paham animisme menuju pemahaman yang islami dan berperilaku hidup sesuai dengan budaya dan tradisi islam yang sesuai tuntunan syari'at.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Faham Animisme, Masyarakat Limbungan

Abstract

This study aims to explore information related to the strategy of preaching by the Nurul Falah mosque youth towards the animist community in Limbungan Hamlet, Perigi Village, Suela District, East Lombok Regency. The type of research uses ethnography. In this

research process, 4 (four) respondents were taken as informants who became sources of accurate data related to the conditions of the community in Limbungan Hamlet. In the data collection process, this study used techniques, interviews and observations. This study shows how the Nurul Falah mosque youth preaching strategy minimizes the understanding of the community in Limbungan Hamlet from Animism to Islamic understanding and behaving in accordance with Islamic culture and traditions that are in accordance with the guidance of sharia.

Keywords: *Preaching Strategy, Animism, Limbungan Community*

Pendahuluan

Masjid memiliki misi dan peran yang sangat besar bagi umat Islam, dan memiliki arti yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan.¹Pulau Lombok adalah salah satu pulau di Indonesiadan disebut juga pulau seribu masjid. Dibutuhkan generasi muda yang religius sebagai pengikut untuk mengisi latar belakang Pulau Lombok yang begitu islami untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Nusa Tenggara Barat dengan penduduk mayoritas muslim. Timur paling banyak dengan populasi Muslim 99% di bawah rata-rata nasional dengan Lombok nilai indeks 70,7. Posisi NTB meliputi 6 provinsi skor terendah, kecuali Riau, Banten, Jawa Barat, Sumatera Barat, Dan Aceh.²Ditengah perkembangan zaman yang semakin modern, Perkembangan dakwah Islam pada saat ini ternyata tidak membawa pengaruh bagi masyarakat Dusun Limbungan untuk secara utuh berpegang pada tradisi-tradisi keislaman dan meninggalkan faham-faham

¹Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94-105.

²Tohri, A., Rasyad, A., Sulaiman, S., & Rosyidah, U. (2021). Indeks Toleransi Antarumat Beragama Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 563-575.

animis tersebut hingga saat ini. Secara umum, Islam di Pulau Lombok memiliki dua ragam yaitu “*Islam Wetu Telu Dan Islam Waktu Lima*”.³

Agama wetu telu memberikan orang-orang bayan seperangkat aturan yang memandu perilaku mereka tidak hanya dalam hubungan mereka (*jagad kecil*) tetapi juga dengan (*jagad besar*), ada makhluk halus dan para leluhur yang merupakan penjaga benda-benda mati.⁴ Menghubungi arwah leluhur adalah tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum semua upacara (*gaawe*), baik itu bagi mereka yang masih hidup.

Maju mundurnya umat manusia bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah memiliki posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dalam hal ini maka secara otomatis setiap orang yang meyakini dan mengamalkan ajaran Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya, selaras dengan yang dilakukan Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat⁵. Salah satu dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah mentauhidkan Allah SWT. Hal ini karena tauhid merupakan inti dari dakwah para Rasul, dari Rasul pertama hingga terakhir⁶

Adanya agama samawi, masyarakat memiliki kepercayaan kepada roh-roh maupun kekuatan supranatural. Mereka mempercayai roh dan kekuatan ini dapat melindungi dan membantu manusia. Eksistensinya tetap ada dan terjaga hingga berabad-abad lamanya. Kepercayaan kepada roh atau arwah leluhur semacam ini dikenal dengan istilah animisme. Begitu pula dengan kepercayaan kepada benda-benda keramat yang

³MULYAWAN-NIM, I. W. A. N. (2010). *PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK (Kajian Islam di Lombok pada Abad XX)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

⁴Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak; Wetu Telu versus Waktu Lima*. Lkis pelangi aksara.

⁵ Kaharuddin (2017). “Dakwah Dalam Islam”

⁶ Ariani, S. T. (2022). *Metode Dakwah Da’i Pada Masyarakat Penganut Animisme Dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

diyakini memiliki kekuatan yang dikenal dengan istilah dinamisme⁷ Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepercayaan ini mulai jarang ditemukan pada masyarakat umum. Namun beberapa kelompok masyarakat tertentu masih meyakini dan mencampuradukkan dengan ajaran agama yang ada. Dalam tinjauan agama Islam, kepercayaan semacam ini dianggap perbuatan syirik⁸

Islam yang dikenal oleh masyarakat wetu telu bayan tidak mengubah secara mendasar bentuk ibadah animistik dan antropomorfis, melainkan lebih jauh mempengaruhi ideologis yang ada.⁹ Akibat dari asumsi masyarakat seperti itulah yang menjadikan tiada pemisah yang jelas terhadap ide-ide monoteistik islam (tauhid) dari animisme yang tertanam dalam adat masyarakat. Masyarakat diPulau Lombok dapat dikatakan sebagiannya menganut *faham animis* yang percaya terhadap benda-benda memiliki kekuatan mistik. Hal tersebut juga merupakan kehidupan awal masyarakat sasak pada zaman dahulu. Sebelum bangsa asing masuk ke pulau lombok, masyarakat sasak pada waktu itu memegang keyakinan tentang *animisme*. Berupa pemujaan terhadap benda-benda gaib yang dipercaya memiliki kekuatan mistik.

Sepanjang adat masih kuat, islam tidak bisa mengakar dan mempengaruhi sinkretis muslim wetu telu¹⁰. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengetahui strategi budaya masyarakat muslim waktu lima untuk memanipulasi idiom adat untuk mengubah pengikut wetu telu menjadi muslim seutuhnya. Hingga saat ini perkembangan dunia

⁷ Yunilawati, Y. (2018). *Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁸ Saad, H. (2020). *Komunikasi Nilai Islam Terhadap Tradisi Mappenre Ota Pada Masyarakat Lanyer Kecamatan Bacukiki Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹⁰Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak; Wetu Telu versus Waktu Lima*. Lkis pelangi aksara.

semakin modern dan metode keislaman semakin berkembang pesat ternyata masyarakat Sasak masih ada yang menganut faham animis tersebut. Dalam pengakuannya masyarakat Sasak mayoritas beragama Islam dan muslim akan tetapi kepercayaan dari para leluhur masih dipegang teguh dan masih banyak dilakukan oleh masyarakat Sasak. Seperti yang ada pada tradisi dan kebudayaan masyarakat dusun limbungan timur desa perigi kecamatan suela kabupaten lombok timur.

Remaja masjid memerlukan keterampilan khusus (*special skill*) dan keterampilan umum (*general skill*) untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya di antara banyak orang. Jika seorang remaja masjid tidak tahu bagaimana berkomunikasi, Hal ini menjadi penghambat pengembangan kekuatan diri dan juga dapat menjadi alasan penyebaran radikalisme. Ilmu agama saja tidak cukup untuk menggerakkan manusia. Untuk menyeru manusia kepada kebaikan, Ilmu harus berjalan seiring dengan kemampuan berkomunikasi.¹¹ Berikut firman Allah swt tentang perintah untuk menyeru kepada kebaikan atau berdakwah dalam al-qur'an surah An-nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl Ayat 125).

Berdasarkan tafsir maudhu’I bahwa dalam surat tersebut (diatas) terdapat metode diskusi. Sebab dalam metode diskusi ada pelajaran yang baik yang disebut dengan *bi al-mau’izah al-hasanah*, pada ayat tersebut dapat dikatakan sebagai metode diskusi dengan memperhatikan pada penjelasan tafsir. *Mau’izah al-hasanah* terdiri dari dua kata “ *al- mau’izah*

¹¹Abdurrahman, M. S. (2020). Generasi muda, agama Islam, dan media baru (Studi kualitatif perilaku keagamaan di shift gerakan pemuda hijrah, kota Bandung). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 46-63.

dan hasanah”, *al- mau’izah* secara etimologi berarti wejangan, pengajaran, pendidikan. Sedangkan *hasanah* berarti baik bila dua kata ini digabung berarti pengajaran yang baik.¹²

Secara aturan Negara di Indonesia terkait dengan dakwah di masyarakat di atur dalam UU Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, terdapat pada bagian pembuka poin (d) dan (e) yang berbunyi sebagaimana poin (e), “ bahwa siaran yang dipancarkan dan diterima secara bersamaan, serentak dan bebas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap, dan perilaku khalayak, maka penyelenggaraan penyiaran wajib bertanggung jawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemasusiaan yang Adil Dan Beradab”.¹³ Oleh karena itu, peran penting Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur diperlukan untuk mentransformasi peradaban masyarakat Limbungan yang masih menganut budaya dan tradisi animisme. Melalui kegiatan keagamaan yang mengajak partisipasi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok yang mampu memahami tradisi keagamaan Islam, secara langsung membentuk karakter masyarakat.

Hendaknya membudayakan dan menjauhi tradisi dan budaya yang berpandangan animisme, karena jelas jika tidak diberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Islami, pada akhirnya akan mengantarkan manusia ketepian kemusyrikan, yang justru dapat mempengaruhi kesan orang luar. Sesampainya dikawasan Limbungan terasa tidak nyaman karena budaya dan adat istiadat yang tidak sesuai dengan tradisi Islam, dimana pulau Lombok mendapat predikat pulau seribu masjid. Karena pulau Lombok adalah pulau seribu masjid, Maka Masyarakat Lombok pada umumnya dan masyarakat Limbungan pada khususnya harus memegang teguh kepercayaan orang luar bahwa mereka selalu menjaga

¹² Barus, M. I., & Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. madina publisher.

¹³KPI Pusat, “UU Nomor 32 Tahun 2002”,<https://www.kpi.go.id/Uu-No-32-Tahun-2002>, Diakses Tanggal 28 November 2023.

keutuhan ajaran Islam dan tradisi Islam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih islami

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan antropologi budaya, seseorang berusaha untuk mengungkapkan atau menyelidiki seluruh cara hidup manusia, yaitu bagaimana manusia dengan akal dan struktur fisiknya yang unik berhasil meruba lingkungannya dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁴ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya dalam pengumpulan data untuk dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya fakta dan kejadian yang dihadapi oleh remaja masjid nurul falah dusun limbungan timur desa perigi kecamatan suela kabupaten lombok timur

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa perantara) untuk melihat lebih dekat aktivitas yang dilakukan objek tersebut¹⁵ Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seorang yang diasumsikan memiliki informasi penting mengenai suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif¹⁶ Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data¹⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk validasi atau perbandingan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua

¹⁴LUBIS, D. A. F. (2022). *Buku Ajar Antropologi Budaya*. Penerbit Qiara Media.

¹⁵ Arikonto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 133.

¹⁶ Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

¹⁷ Prasetyo, B. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.

triangulasi yaitu triangulasi berbasis sumber dan triangulasi berbasis metode.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat dusun Limbungan Timur dulu dibawah tahun 1990 ketika beribadah masih bersatu dengan dusun limbungan barat dalam hal rumah ibadah, karena masih pada saat itu jumlah penduduk yang ada di dusun limbungan timur populasinya masih sedikit dan masih belum cukup mampu untuk membangun masjid di dusun limbungan timur sendiri. Masjid nurul falah pertama kali dibangun pada tahun 1992, pada saat itu masjid nurul falah dibangun berbetuk desain musholla kecil

Strategi Dakwah Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur

“Kaitan nalekan dakwah remaja masjid nurul falah wah sekitar taon 2019 lekan na mulai bergerak ino lekan na arak muncul pemikiran batur-batur ine untuk mulai gemet gawek kegiatan-kegiatan keagamaan mara-mara angkun hiziban, syafaah le masjid endah sekitar taon 2019 ino wah lekan na mulai, nah, terus kaitanna lekan hiziban keliling sik neka ja brukna arak telu taon berjalan mula ja laek mesak le masjid taokta baca hizib inopun sai-sai mele dateng kadang arak ta dua kanca marbotno hiziban le masjid, pada masa ino masi 2019-2020 lah sekitar ino masi ita ngerintis batur-batur bajang ndwkna luek sik mele ta tejak gawek sik ngeni marak angkun hiziban pepa ini. Alhamdulillah telu taon ine bau ia arak penggitan pergerakan batur-batur bajang berkegiatan bahkan sampai ngaraan majelis taklim endah sekali sebulan inik ia ngeno mele walaupun na masi arak sekedik jamaah ta sik milu terlibat lagu arak lah perkembanganna”.(Amirun ketua remaja masjid)

Remaja masjid nurul falah mulai berdakwah sejak tahun 2019 terhitung hingga saat ini sudah berjalan lima tahun, secara perlahan dakwah remaja masjid dimulai dari hal-hal kecil di dalam internal remaja masjid, pada saat itu masih menggunakan program-program kegiatan di

¹⁸ Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

masjid setiap malam senin hiziban, malam rabu syafaah, malam jum'at membaca al-barzanji. Pada saat itu masih bersifat sukarela, hanya satu dua orang remaja masjid yang hadir dimasjid dan mengisi kegiatan tersebut. Dengan berjalan perlahan hingga sekarang ini anggota remaja masjid semakin berkembang dan yang terlibat pada kegiatan remaja masjid bukan hanya golongan remaja saja akan tetapi ibu-ibu juga ikut terlibat para orang tua ikut serta antusias ikut bergabung kedalam kegiatan remaja masjid nurul falah.

Dakwah remaja masjid ditengah masyarakat yang didasarkan kepada kesadaran remaja masjid terkait dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman islami dan tradisi-tradisi religius pada masyarakat dusun limbungan timur. Dengan tujuan agar dapat mengimbangi kesetaraan antara adat, budaya ataupun tradisi yang telah melekat pada masyarakat dusun limbungan timur. Walaupun tanpa harus mengubah secara total dari kebiasaan tradisi-tradisi budaya leluhur yang dipegang oleh masyarakat dusun limbungsn timur dari leluhur nenek moyang mereka, paling tidak staregi yang dilakukan dapat mengimbangi antara budaya dengan agama islam yang sesuai dengan anjuran syariat. adapun beberapa startegi dakwah yang di lakukan oleh remaja masjid nurul falah dusun limbungan timur sebaga langkah dakwah mereka yaitu,

a. Hiziban Keliling

Kegiatan hiziban dilakukan selama 3 tahun lebih sudah berjalan dan rutin dilksanakan satu kali dalam seminggu, kegiatan hiziban ini juga melibatkan golongan tua yang sadar akan pentingnya perubahan pola kehidupan yang lebih islami dan mengedepankan budaya-budaya yang bersifat religius.

Tujuan dari remaja masjid dalam melaksanakan hiziban, menurut ketua remaja masjid yaitu untuk mengkader generasi muda dalam bidang agama karena selain hiziban selesai dari itu dilakukan bimbingan ahlak kepada para anggota yang hadir hiziban, sehingga dapat membuka wawasan luas bagi para remaja masjid untuk berfikir lebih positif dan lebih faham tentang nilai-nilai moral agama islam

yang seharusnya di budayakan ditengah kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Sikap ketua remaja masjid dalam membudayakan pembacaan hizib setiap satu kali dalam seminggu, selain menjaga diri dari kebiasaan budaya yang dibawa orang tua mereka juga dilaksanakan, sebagai bentuk pengamalan ajaran dari guru besar Nahlatul Wathan (NW) Yaitu Al-Magfurullah Maulana Syaikh Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang menjadi pengarang hizib tersebut.

Program-program yang telah dijalankan oleh remaja masjid selain dari hiziban keliling yaitu, mengadakan majelis taklim setiap satu kali dalam sebulan yang melibatkan warga masyarakat umum sebagai objek sasaran dakwah.

b. Majelis Taklim Himmaturrijal

Majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.¹⁹ Adapun beberapa tujuan dari dibentuknya majelis taklim dikutip oleh Mahmudi dari Hanny Fitriyah yaitu,

1. Sebagai tempat belajar mengajar.
2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
3. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.²⁰

Majelis taklim yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur. Majelis taklim yang digelar satu kali dalam sebulan diberi tema Himmaturrijal Tahdumul Jibal, sehingga sering disebut oleh remaja setempat dengan majelis *Himmaturrijal*. Majelis taklim ini dibina oleh Tgkh. Lukmanul Hakim M.A berasal dari desa Kembang Kerang Kecamatan Aik Mel Kabupaten Lombok Timur. Dalam perjalannya majelis taklim Himmaturrijal membawa sedikit

¹⁹Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Edu Publisher.

²⁰*Ibid*, h-26.

perubahan bagi masyarakat sekitar, dampak dari majelis taklim ini membuktikan akan hasil dari, sebuah ide-ide dan strategi dakwah remaja masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur dalam mengimbangi pengaruh negative budaya leluhur yang ada ditengah masyarakat. Semua itu tentunya tidak lepas dari pola perilaku manajemen majelis taklim yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur, ada pun pola yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Community resources, yakni khususnya meneliti kedepan potensinya baik potensi sumber daya manusia(SDM) dan potensi sumber daya alam (SDA).
- b. Community educator, khususnya mempertimbangkan dengan cermat pengetahuan dan kualifikasinya pendidikan masyarakat.
- c. Community developer, secara khusus mempertimbangkan arah pembangunan yang akan dilakukan atau dikembangkan pada masyarakat.²¹

Meskipun jamaah yang ikut terlibat dalam pengajian atau majelis taklim ini masih dengan jumlah sekitar 50 orang, akan tetapi penuturan ketua majelis taklim sangat meyakini bahwa seiring dengan berjalannya waktu pemikiran masyarakat akan lebih terbuka dan akan lebih memilih untuk membudayakan tradisi-tradisi islam sebagaimana yang seharusnya.

c. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam menjalankan dakwah remaja masjid nurul falah melakukan pendekatan melalui peringatan hari-hari besar islam, sebagai bentuk peningkatan kesadaran jamaah dalam membentuk kualitas keimanan dan ketakwaan mereka baik secara individu maupun kelompok, dengan semarak kegiatan hari-hari besar islam dapat meningkatkan kembali bagaimana peradaban islam di masa lalu hingga saat ini.

²¹Minangsih, K. (2014). Paradigma baru pengelolaan institusi dakwah: Urgensi ilmu manajemen mewujudkan majelis taklim ideal. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 29(2), 145910.

Perayaan hari besar islam dimanfaatkan untuk mendorong kesadaran masyarakat Dusun Limbungan Timur dan generasi remaja masjid, sebagai bentuk peningkatan keimanan dan ketakwaan dengan mengenang peristiwa-peristiwa besar yang bermakna di dalam sejarah islam pada masa lalu. Adapaun perayaan hari besar islam (PHBI) yaitu, peringatan satu muharram, peringatan isra' mi'raj, peringatan maulid Nabi Muhammad saw.

Tahun baru islam adalah penanggalan tahun yang dimulai menggunakan perhitungan tahun hijriah, sementara tahun hijriyah itu sendiri adalah tahun dimana Rasulullah Muhammad Bin Abdillah melakukan perintah hijrah dari Makkah menuju ke kota Madinah. Oleh sahabat Umar Ibnu Khattab perjalanan hijrah Nabi inilah dijadikan awal dimulainya perhitungan tahun hijriyah.²²

Jika bulan muharram dijadikan sebagai tanda awal penanggalan tahun bagi umat islam, bagi masyarakat Dusun Limbungan Timur selain sebagai peringatan awal tahun pada bulan muharram tersebut masyarakat mengadakan tradisi *Tetulak Gubuk* sebagai bentuk upaya melakukan pengusiran roh-roh jahat atau mahluk halus, yang akan menyebabkan timbulnya penyakit dan mala petaka terhadap masyarakat Dusun Limbungan Timur. Pada tradisi ini adat masyarakat biasanya melakukan *Sembeq* oleh ketua adat dan menggantungkan daun kelapa yang masih muda disetiap sudut kampung yang diyakini, hal itu sebagai upaya mengusir roh jahat yang akan memasuki kampung sekitar dari Dusun Limbungan Timur itu sendiri. Kemudian Oleh Remaja Masjid Nurul Falah untuk mengimbangi tradisi masyarakat yang demikian dilakukan kegiatan rutin setiap memasuki bulan muharram dilakukan pembacaan doa akhir dan awal tahun sebagai bentuk tradisi islam yang dianjurkan oleh para alim ulama dan umaro.

Tradisi peringatan hari besar seperti, maulid nabi, isra' mi'raj dan malam nuzulul quran dilaksanakan seperti biasa dengan mengadakan

²² Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam. *Al Ashriyyah*, 5(2), 293-309.

semarak kegiatan-kegiatan yang berbaur islami seperti lomba tahfidz al-qur'an dan lomba pidato islami dan lain sebagainya. Maulid Nabi Muhammad Saw bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw. secara terminology, maulid nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran rasulullah saw. ²³

Melalui perayaan hari besar islam ini Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur Desa Perigi Kecamatan Suela mengharapkan, untuk selanjutnya akan menjadi pendorong hijrahnya masyarakat Dusun Limbungan Timur terlebih kepada remaja masjid untuk seterusnya berpegang pada kebiasaan tradisi islam yang sar'i ungkap ketua remaja masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur Desa Perigi Kecamatan Suela (*Hardi*).

Budaya Dan Tradisi Lokal Masyarakat Dusun Limbungan Timur

"Angkak mun adat ta, ita sik tene ja be ia luek mara misal betetulak,nyelametang reban,lalo nyampan, ngayu-ayu pepa ino kan nganyan adat wah dait kami lekan laek lekan papuk balok kami pada wah ino, na jari sampe neka masi ita nggawek ia,kena arak ke ita rani mbilin ia sino sengkana wah mula ngeno angkuna ngajar kami lekan laekno sik dait kami lekan inak amak papuk balok kami. Mangkun betetulak lempot misalna ino kan ndekna bau kenta bilin ino muna arak keluarganta begawe belek misalna jari ia sino harusna kto betetulak aning doena sino se endekna man mulai begawe ngawinang ke nyunatang dekuna, na lamuna ndekna ulak bettetulak ino jmak le jrakna ino mudakna arak sik ndekta kanggoang dateng mundek apa ke penyakit dateng le ito sik ta begawe sino nah sino ia jari malikna,jari ia ampok ta harus gawek jauk adat sine".(Papuk meri tokoh adat limbungan)

Mengenai budaya lokal telah mengalami perkembangan, budaya lokal sangat berkaitan dengan wilayah. Seiring perkembangan zaman dan system sosial budaya, dewasa ini budaya lokal dimaknai sebagai

²³Ibid, h 300.

pengetahuan bersama yang dimiliki sejumlah orang.²⁴ Sehingga diturunkan tradisi dan budaya tersebut kepada anak cucu mereka, warisan yang biasa disebut pusaka mempunyai nilai-nilai luhur berupa tanah, bangunan, dan benda-benda lain yang dianggap keramat. Benda suci tersebut antara lain pakaian, keris dan perhiasan. Masyarakat Bali di Lombok juga memiliki pola kekrabatan serupa yang dikenal dengan istilah *purusa*. Garis keturunan mereka di dasarkan pada garis keturunan pihak ayah. Seperti halnya suku Sasak, warisan mereka disebut pusaka.²⁵ Terkait dengan budaya lokal, masyarakat Dusun Limbungan Timur memiliki beberapa tradisi budaya yang menjadi fokus dakwah Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur yang perlu diubah ke arah yang lebih Islami dari tradisi kebiasaan masyarakat Limbungan Timur tersebut diantaranya yaitu:

a. Tetulak lempot

Lempot merupakan salah satu benda pusaka yang dianggap sakral, dan memiliki pengaruh mistis didalamnya, lempot adalah sehelai kain yang terdapat beberapa variasi warna yang dirajut oleh lelehur nenek moyang masyarakat Dusun Limbungan Timur pada masa sebelumnya. Tujuan dari dibuatnya kain lempot adalah, sebagai bentuk pemersatu keturunan mereka dimasa mendatang supaya menjadikan keluarga yang rukun dan saling mengenal satu dengan keluarganya yang lain, melalui satu benda peninggalan leluhur nenek moyang disebut dengan lempot tersebut. Tetulak lempot salah satu ritual adat yang dilakukan pada hari-hari tertentu oleh masyarakat di Dusun Limbungan, dalam prosesnya anggota keluarga membuat bubur putih dan bubur merah sebelum memulai ritual kemudian membakar kemenyan ditempat ditaruhnya lempot tersebut dan dicuci ke lempot tersebut oleh pemangku lempot tersebut dan diakhiri dengan cuci muka dan *besembek* dengan menggunakan sirih dan buah duku yang dikunyah tercampur dengan kapur yang disebut dengan (*pamak*).

²⁴ Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. PT Grafindo Media Pratama.

²⁵ Djoened, M., & Poesponegoro, N. N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 4: Kemunculan Penjajahan di Indonesia* (Vol. 4). Balai Pustaka (Persero), PT.

Tetulak lempot pada dasarnya memang merupakan tradisi yang ditemukan turun-temurun dari para leluhur nenek moyang masyarakat limbungan. Pada prosesnya tetulak lempot dilakukan setiap kali ada salah satu anggota keluarga yang sakit dan penyakitnya tersebut di sebabkan karena lempot tersebut tidak diurus. Sehingga, diwajibkan bagi yang sakit untuk datang kerumah tempat ditaruhnya lempot tersebut untuk betetulak sebagai obat agar sembuh dari penyakitnya tersebut.

Selain itu, tetulak lempot dilakukan oleh masyarakat dusun limbungan timur ketika ada acara perayaan pesta khitanan, pada proses ini tetulak lempot dilakukan buakan hanya pada satau atau dua lempot saja. akan tetapi dilakukan ke beberapa lempot yang dimiliki oleh keluarga dekat yang bersambung dari garis keturunan leluhur nenek moyang keluarganya.

Hal itu dilakukan karena jika tidak melaksanakan tetulak lempot masyarakat limbungan timur percaya bahwa proses perjalanan selama khitanan tidak akan berjalan lancar. Maka bisa juga anaknya setelah dikhitan akan mendapatkan musibah yaitu sulit sembuh dan penyakit lainnya yang tidak biasa terjadi. Sehingga sangat diwajibkan bagi masyarakat atau keluarga yang bersangkutan dalam acara pesta khitanan tersebut untuk melakukan tetulak lempot tanpa harus meninggalkan satu lempotpun dari keluarga mereka yang memiliki garis keturunan yang sama dari nenek moyang sebelum mereka tersebut.

b. Selamat Otak Reban

Ritual selamat otak reban ini dilakukan melalui tahapan pemotongan ayam kemudian *disembek* oleh ketua adat untuk memperbaiki saluran air yang sekiranya ada yang rusak sebagai symbol perbaikan dan dilanjutkan dengan masyarakat yang lainnya, setelah selesai proses perbaikannya barulah dilakukan makan bersama dengan membakar ayam yang sudah disembelih sebelumnya dan makan secara bersamaan dilokasi otak reban tersebut.

Tradisi selamat otak reban dilakukan oleh masyarakat dusun limbungan timur satu kali dalam setahun, kegiatan ini dilakukan

setiap kali mendekati musim hujan akan turun dalam bahasa setempat (*rapet taon*). Pada prosesnya tradisi selamet otak reban dilakukan dengan wajib membawa satu ekor ayam untuk disembelih dilokasi otak reban tersebut. Tujuan dari penyembelihan ayam tersebut adalah sebagai bentuk terimakasih, kepada alam atau mahluk penunggu otak reban tersebut yang telah memberikan kemakmuran berupa keberlimpahan air kepada masyarakat limbungan timur itu sendiri. Selain itu tujuan dari dilaksanakannya selamet otak reban oleh masyarakat dusun limbungan timur, yaitu supaya sumber mata air yang ada tidak mengering hingga musim hujan turun. Bahkan diharapkan kepada alam atau mahluk penunggu otak reban tersebut, tetap memberikan kemakmuran air yang berlimpah kepada masyarakat dusun limbungan timur pada saat musim bercocok tanam tiba.

Kebiasaan selamet otak reban yang dilakukan oleh masyarakat dusun limbungan timur ini telah dilakukann dari kebiasaan leluhur nenek moyang mereka. Hingga saat ini masih dilakukan sebagai tradisi tetap, dalam hal selamet otak reban biasanya dipimpin oleh petuah adat yang paling tua. Beberapa tahun terakhir ini pimpinan adat atau petuah adat masyarakat dusun limbungan timur telah melakukan pergantian petuah adat (*tetoak adat*) untuk memimpin adat mereka. Berdasarkan pemaparan narasumber bahwa, petuah adat (*tetoak adat*) sekarang ini merupakan keturunan yang ke-7 dari yang petuah adat yang pertama memimpin adat dimasyarakat dusun limbungan timur. Pada prinsipnya budaya dan segala bentuk tradisi yang ada di dalam masyarakat limbungan timur harus berdasarkan ketentuan dan intruksi petuah adat, dalam proses pelaksanaan dan keterkaitan waktu pelaksanaannya harus ditentukan oleh petuah adat itu sendiri. Jika melakukan selamet otak reban dilakukan tanpa sepengetahuan dari petuah adat maka, akan terjadi kejanggalan dalam prosesnya.

c. Tradisi Ngayu-ayu

Pada masyarakat dusun limbungan timur ritual ngayu-ayu dilaksanakan oleh bebrapa orang saja dan orang-orang tersebut adalah orang-orang tertentu yang melakukannya tidak sembarang orang,

orang yang melaksanakan ritual ngayu-ayu berangkat ke hutan dengan tujuan untuk meminta hujan tata caranya yaitu dengan membakar kemenyan ditengah hutan dan dan memohon agar diturunkan hujan untuk Masyarakat Dusun Limbungan. Ritual ngayu-ayu merupakan wujud rasa syukur atas kehadiran TuhanYang Maha Esa yang melimpahkan hasil panen yang melimpah sehingga terhindar dari bencana alam dan masyarakat diyakini terhindar dari penyakit-penyakit yang diderita masyarakat setempat pada zaman dahulu.²⁶

Bagi kebiasaan masyarakat dusun limbungan timur yang sangat jauh dari ajaran syariat islam adalah tardisi ngayu-ayu. Hal ini merupakan perbuatan yang menyimpang dari syariat islam dikarenakan tatacara dan tujuan pelaksanannya banyak melanggar aturan syariat islam yang sangat tidak sesuai, sebagaimana pelaksanaannya yaitu seseorang yang melakukan ayu-ayu pergi ke tempat tertentu ditengah hutan untuk membakar kemenyan dan meminta agar diturunkan hujan kepada mahluk penunggu hutan (mahluk halus) untuk masyarakat Dusun Limbungan Timur. Secara hukum syariat, hal tersebut tidak dibenarkan karena akan menjerumuskan kejurang kesyirikan. Kebiasaan ngayu-ayu dilakukan ketika musim kemarau dianggap sangatlah panjang tidak seperti biasanya terjadi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada prinsipnya kegiatan ngayu-ayu ini dilakukan untuk memohon pertolongan kepada mahluk yang selain Allah (jin), hal tersebut berdasarkan penuturan narasumber dilapangan yang membenarkan perilaku yang memang tidak sesuai dengan dasar hukum syariat islam. Ketiga tradisi tersebut merupakan gambaran kebiasaan yang memang sering terjadi dan dilaksanakan setiap tahunnya.bahkan pada setiap hari-hari yang dianggap penting oleh masyarakat dusun limbungan timur sendiri. Suatu kebiasaan dari leluhur nenek moyang yang sampai saat ini masih dijaga dan dipegang teguh, sehingga sangat sulit untuk diubah. Prilaku dan kebiasaan itu didasarkan karena pada dasarnya, kepercayaan

²⁶ Hadi, R. (2019). Tradisi ritual Ngayu-ayu dalam menjaga kelestarian alam. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4 (5).

masyarakat dusun limbungan timur pada *tulah manuh* menyiratkan bahwa leluhur dapat mewariskan amarah dan amarahnya bahkan kepada keturunannya. Jika tidak dirawat dengan baik mereka bisa sangat berbahaya dan pendendam²⁷. Berbeda halnya dengan tradisi islam yang secara umum lebih terasa membawa kedamaian didalam penyebarannya dan dapat memasuki ruang lingkup budaya yang ada pada masyarakat.

Pada masyarakat dusun limbungan timur sebenarnya secara keseluruhan memeluk agama islam sebagaimana islam pada umumnya yang meyakini bahwa Tuhan itu Esa dan bertauhid kepada Allah swt. Akan tetapi, tingkat kemampuan dalam memahami ajara islam itu sendiri masih terbilang cukup rendah ditengah-tengah kehidupan masyarakat dusun limbungan timur. Akibat dari kurangnya pengetahuan tentang pemahaman ajaran islam sehingga, sangat banyak masyarakat yang keliru dalam melakukan sesuatu khususnya pada proses penyelesaian problem kehidupan yang secara umum seperti tradisi-tradisi sebelumnya yang justru kembali kepada ajaran leluhur nenek moyang mereka.

Beberapa tradisi islam yang bisa diterima oleh masyarakat Dusun Limbungan Timur dan sudah sering dilaksanakan hingga saat ini yaitu, memulai pekerjaan dengan membaca *basmallah* dan *doa selamat*. Demikian tradisi yang paling mudah dan sangat sering di kerjakan oleh masyarakat dusun limbungan timur, selain dari doa tersebut hanya beberapa orang-orang tertentu yang mampu mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan seorang tokoh adatpun kadang tidak menjadikan doa tersebut sebagai awal untuk membuka suatu aktivitas kegiatan tradisi budaya yang ada pada saat hari-hari penting tertentu dalam melaksanakan tradisi.

Jika dilihat dari sudut pandang penuturan narasumber, bahwa agama islam itu telah lama masuk kepada masyarakat dusun limbungan timur. Jauh sebelum dibangunnya masjid nurul falah dusun

²⁷Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak; Wetu Telu versus Waktu Lima*. Lkis pelangi aksara.

limbungan timur. Akan tetapi hingga saat ini perkembangan islam yang ada masih sangatlah lambat perjalannya dikarenakan pemahaman masyarakat yang selalu saja kembali kepada kebiasaan sebelumnya dan masih diatur oleh adat kebudayaan mereka. Beberapa kebiasaan yang sering terjadi dimasyarakat dusun limbungan timur hingga saat ini yang didasarkan kepada ajaran agama islam yaitu ketika adanya peristiwa hama tikus pada saat musim padi mulai menguning dan terjadinya musim panas secara tiba-tiba pada saat musim hujan telah turun.

Peristiwa ini menurut narasumber, berawal dari ajaran seorang waliyullah yang dulu membawa ajaran islam masuk kedalam lapisan kehidupan masyarakat limbungan timur dan dibenarkan kejadiannya, hingga saat ini masih dipercaya oleh masyarakat secara luas di dusun limbungan timur. Aliran-aliran sempalan belakangan ini, bahkan keyakinan, yang memiliki kemiripan mendasar dengan para sufi, bisa dilihat sebagai sisa-sisa warisan dakwah masa lalu yang belum selesai kemudian muncul tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki ilmu dibidang mistik yang melakukan proses tabligh dan terus mengajar dengan modal pengayaan ruhani, sehingga terciptalah berbagai ritual pemujaan.²⁸

d. Tradisi nyampang

Tradisi nyampang dilakukan oleh masyarakat di dusun limbungan yang akan melakukan perburuan di hutan pada proses ritual nyampang ini dilakukan oleh ketua kelompok yang akan melakukan perburuan dengan berbelok arah dari rombongan yang semula mencari tempat-tempat yang dianggap sacral atau benda-benda besar yang kemudian ditaruhkan *lekes* atau daun sirih. Pada zaman manusia purba beberapa abad silam, manusia dapat bertahan hidup dengan satu tehnik pertahanan yaitu dengan mengharapkan ketergantungan terhadap alam sekitar. Sebagian besar sejarah manusia menceritakan bahwa "manusia purba modern" hidup dari berburu dan mengumpulkan makanan (*hunting and gathering societies*) dari tanaman yang tidak

²⁸Masood, E. (2013). *Ilmuwan-Ilmuwan Muslim*. Gramedia Pustaka Utama.

mereka budidayakan. Cara hidup seperti ini relatif seragam dalam hamper semua kehidupan yang diperkirakan terjadi antara 10,000 – 12,000 tahun lalu, (atau antara 8000 – 10,000 SM).²⁹ Pada saat ini bagi masyarakat dusun limbungan timur yang bermukim di pedesaan walaupun berburu bukan menjadi prioritas utama yang menjadi sumber penghidupan dalam proses bertahan hidup, berburu masih menjadi sebuah kebiasaan yang masih banyak disenangi oleh masyarakat Dusun Limbungan Timur Desa Perigi Kecamatan Suela.

Dibalik semua tentang kebiasaan berburu hewan liar oleh masyarakat Dusun Limbungan Timur Desa Perigi Kecamatan Suela, ternyata ada satu tradisi khusus yang telah menjadi tradisi bagi seorang pemburu sebelum memulai melakukan perburuan, yaitu tradisi nyampang. Tradisi nyampang adalah suatu kebiasaan menaruh *lekes*(*daun sirih*) dibawah benda-benda besar yang dianggap memiliki penunggu (mahluk gaib), tujuan dari seorang yang melaksanakan ritual nyampang yaitu, untuk memohon bantuan kepada mahluk halus penunggu benda-benda besar tersebut membantu dalam proses perburuan supaya mendapatkan hewan buruan yang diinginkan. Pada proses nyampang juga biasanya masyarakat dusun limbungan timur desa perigi kecamatan suela melakukan pembakaran kemenyan yang ditaruh bersamaan dengan *lekes*(daun sirih) tersebut.

e. Tahlilan

Dahulu para pendakwah yang disebut walisanga secara bertahap mengajarkan Islam kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi merasa bahwa masyarakat telah menerima Islam dan tidak lagi dipahami sebagai agama pendatang atau agama baru, akan tetapi milik asli (*genuine*) yang ditemukan kembali oleh bangsa Indonesia.³⁰

Tradisi tahlilan merupakan tradisi yang dianut oleh sebagian besar penduduk Mataram, praktik ini merupakan warisan budaya dari tradisi hindu yang masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat

²⁹ Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak keberadaan industri semen terhadap sistem mata pencaharian (*livelihood system*) Nelayan Bayah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 213-223.

³⁰Ibid h-185.

muslim. Menurut tradisi Sasak Muslim, acara ini diadakan untuk memperingati kematian salah satu anggota keluarga atau kerabat terdekat.³¹ tidak hanya di kota Mataram Lombok Barat, tradisi tahlilan juga sering di lakukan oleh masyarakat Dusun Limbungan Timur disetiap acara-acara peringatan meninggalnya anggota keluarga atau kerabat dekat, bagi masyarakat setempat acara tahlilan dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan hiburan dan sebagai dorongan agar keluarga yang ditinggalkan lebih bersemangat dan lebih bersabar dalam menerima ujian dan cobaan yang telah diberikan oleh Allah swt untuk keluarganya, bahkan hingga saat ini tradisi tahlilan masih tetap terjaga dan dilestarikan.

Fungsi Masjid pada Masyarakat Dusun Limbungan Timur

“Nggakna gawena mun masjid ta ita itene le limbungan ja sik taok ku ke selama jari marbot nggakna mesak jari taok dengan sembahyang, bejumat mulut, mi’rat kanca hari raya ndek na arak kegiatan lain be kendek ke ngeno mara pengajian endah arak ia laguk kan brukna arak telu taon ta ngarayang tene le masjid, selain ino ja ndekna arak. Be kadusno muna arak gundem pembangunan doing brukta gundem tene le masjid”. (Pak ra’is, marbot masjid)

Masjid secara umum, seringkali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku islam sebagai agama anutannya. Diluar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Terlebih untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa bisnis. Bahkan sebagiannya masih cenderung menganggapnya haram. Masjid hanya difungsikan untuk kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan ibadah sosial dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dari aspek pendidikan,

³¹ Umam, L. K. (2021). *Pendidikan Toleransi Sasak Muslim Bali Hindu di Kota Mataram*. Penerbit A-Empat.

kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi umat(masyarakat) belum banyak terprogram dimasjid secara baik.³²

Pada Masyarakat Dusun Limbungan Timur masjid berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah, sebagaimana fungsi utama dari masjid secara umum Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur sampai sekarang ini hanya difungsikan sebagai tempat untuk melakukan musyawarah dan sebagai sarana perayaan hari besar islam (PHBI). Beberapa kegiatan diluar dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid oleh masyarakat dusun limbungan timur yaitu:

1. Musyawarah dusun

Musyawarah dusun dilaksanakan di masjid oleh Masyarakat Dusun Limbungan Timur, sebagai bentuk upaya dalam penyelesaian masalah dan penyelenggaraan program bersama oleh kepala dusun setempat. Kegiatan musyawarah dusun tidak dilakukan secara rutin akan tetapi dilakukan seperlunya oleh pihak pemerintah untuk mengumpulkan masyarakat dusun limbungan timur.

2. Sebagai tempat semarak perayaan hari besar islam

Masjid nurul falah dusun limbungan timur berfungsi hanya sebagai sentral kegiatan yang bersifat keagamaan, semarak hari besar islam seperti lomba tahfidz, lomba karaoke islami dan kegiatan lainnya yang bersifat islami. Masjid oleh masyarakat dusun limbungan timur berfungsi sebagai sarana ibadah semata, belum adanya aktivitas lain selain dari kegiatan ibadah.

3. Sebagai tempat pelaksanaan pengajian umum bulanan

Masjid oleh masyarakat dusun limbungan timur, selain sebagai tempat ibadah (sholat berjamaah) juga berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan majelis ta'lim yaitu pengajian bulanan. Masjid oleh masyarakat dan Remaja Masjid Nurul Falah Dusun Limbungan Timur digunakan sebagai sentral kegiatan keagamaan yang berpotensi untuk

³²Mahmud, H., Saepullah, H. U., Kuliha, D. P. L., & Patroisari, K. D. (2021). berjudul "PEMBERDAYAAN MESJID SEBAGAI SENTRAL. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Warga Sekitar*, 107.

meningkatkan kualitas ibadah masyarakat sekitar Dusun Limbungan Timur

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas dapat di tentukan bahwa masyarakat dusun limbungan desa perigi kecamatan suela kabupaten Lombok timur dalam menganut paham animise, itu dari segi unsur budaya dan kebiasaan yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang tidak terlepas dari kebiasaan hidup leluhur mereka terutama dalam konteks budaya. sehingga mempengaruhi kebiasaan hidup masyarakat dusun limbungan hingga saat ini. Pada masyarakat dusun limbungan sudah mengenal adanya agama islam sejak lama. akan tetapi, dengan adanya adat dan kebiasaan ritual-ritual tertentu yang masih dipegang teguh oleh mereka dari leluhur nenek moyang masyarakat dusun limbungan timur, menjadikan keterlambatan dalam memahami bagaimana budaya dan tradisi agama islam itu sendiri oleh masyarakat dusun limbungan.

Masyarakat dusun didusun limbungan desa perigi kecamatan suela kabupaten Lombok timur bukan tidak beragama islam, mayoritas masyarakatnya beragama islam bahkan seratus persennya memeluk agama islam dalam konteks identitas agama. Animisme yang ada didalam masyarakat hanya sebatas pemahaman dan praktik budaya yang sifatnya peninggalan dari leluhur nenek moyang masyarakat dusun limbungan yang masih tetap dipraktikan hingga saat ini,jika diukur dari segi konteks agama islam praktik-praktik kebudayaan tersebut akan menjerumuskan masyarakat dusun limbungan desa perigi kecamatan suela kepada jurang kemusyrikan.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, M. S. (2020). Generasi muda, agama Islam, dan media baru (Studi kualitatif perilaku keagamaan di shift gerakan pemuda hijrah, kota Bandung). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 46-63.

- Ariani, S. T. (2022). *Metode Dakwah Da'i Pada Masyarakat Penganut Animisme Dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro)
- Arikonto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 133.
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. madina publisher.
- Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak; Wetu Telu versus Waktu Lima*. Lkis pelangi aksara.
- Djoened, M., & Poesponegoro, N. N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 4: Kemunculan Penjajahan di Indonesia* (Vol. 4). Balai Pustaka (Persero), PT.
- Hadi, R. (2019). Tradisi ritual Ngayu-ayu dalam menjaga kelestarian alam. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Kaharuddin (2017) "Dakwah Dalam Islam".
- LUBIS, D. A. F. (2022). *Buku Ajar Antropologi Budaya*. Penerbit Qiara Media.
- Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Mahmud, H., Saepullah, H. U., Kuliah, D. P. L., & Patrolsari, K. D. (2021). berjudul "PEMBERDAYAAN MESJID SEBAGAI SENTRAL. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Warga Sekitar*, 107.
- Masood, E. (2013). *Ilmuwan-Ilmuwan Muslim*. Gramedia Pustaka Utama.
- Minangsih, K. (2014). Paradigma baru pengelolaan institusi dakwah: Urgensi ilmu manajemen mewujudkan majelis taklim ideal. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 29(2), 145910.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif
- MULYAWAN-NIM, I. W. A. N. (2010). *PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK (Kajian Islam di Lombok pada Abad XX)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Prasetyo, B. (2012). Metode penelitian kuantitatif

- Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak keberadaan industri semen terhadap sistem mata pencaharian (livelihood system) Nelayan Bayah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 213-223.
- Saad, H. (2020). Komunikasi Nilai Islam Terhadap Tradisi Mappenre Ota Pada Masyarakat Lanyer Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94-105.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam. *Al Ashriyyah*, 5(2), 293-309.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Tohri, A., Rasyad, A., Sulaiman, S., & Rosyidah, U. (2021). Indeks Toleransi Antarumat Beragama Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 563-575.
- Umam, L. K. (2021). *Pendidikan Toleransi Sasak Muslim Bali Hindu di Kota Mataram*. Penerbit A-Empat.
- Yunilawati, Y. (2018). Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).